PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA KOTA PADANG PANJANG : SEBUAH STUDI KOMPARASI DENGAN KABUPATEN BADUNG, BALI

TESIS

Oleh:

JANUARDI
BP: 07 206 016

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008

RINGKASAN

PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA KOTA PADANG PANJANG: SEBUAH STUDI KOMPARASI DENGAN KABUPATEN BADUNG, BALI

Oleh: Januardi

Dibawah bimbingan:
1. Prof. Dr Firwan Tan, S.E., M.Ec, DEA.Ing.
2. Dr. Hefrizal Handra, M.Soc.Sc.

Pariwisata merupakan sektor yang sangat penting sebagai sumber ekonomi negara dan masyarakat, pengembangan sosial budaya dan mempromosikan citra bangsa di luar negeri. Di era otonomi daerah sekarang ini pembangunan sektor pariwisata menjadi lebih penting lagi bagi pengembangan suatu daerah, karena setiap daerah dituntut untuk dapat menggali sumber-sumber pendapatan daerah yang dapat memberi kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan peningkatan ekonomi lokal.

Pariwisata adalah jenis industri yang berdampak terhadap banyak sektor *(multiplier effects)* yang dapat menciptakan kemakmuran dan peningkatkan kesejahteraan rakyat melalui perkembangan akomodasi, komunikasi, transportasi, industri kecil dan jasa lainnya, serta menciptakan kesempatan kerja yang relatif besar serta mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu pengembangan pariwisata sangat membantu perkembangan daerah-daerah yang miskin dalam sumber-sumber daya alam.

Kebijakan Otonomi Daerah yang bergulir telah menempatkan Kabupaten dan Kota akan harapan baru bagi pengembangan potensi daerahnya secara lebih optimal. Kota Padang Panjang dengan segala potensi wisata yang dimilikinya mulai memberi perhatian untuk pengembangan sektor pariwisata kedepan. Hal tersebut tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Padang Panjang dimana salah satu misi pembangunan kota adalah menjadikan Padang Panjang sebagai Kota Peristirahatan.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan program dan kebijakan serta strategi pengembangan sektor pariwisata kota Padang Panjang kedepan. Dalam penelitian ini perumusan perencanaan pengembangan sektor pariwisata tersebut mengacu kepada hasil analisa perbandingan / komparasi dengan daerah yang dipandang sukses dalam mengembangkan sektor kepariwisataannya. Daerah yang dimaksud adalah Kabupaten Badung, Propinsi Bali yang merupakan daerah tujuan wisata nomor satu di Bali.

Dari identifikasi terhadap faktor kesuksesan Kabupaten Badung dalam mengembangkan sektor pariwisata didapat beberapa faktor yang mungkin bisa diadaptasi dalam upaya pengembangan pariwisata Kota Padang Panjang, yaitu ; 1) Kebijakan pemerintah yang mendukung 2) Adanya kekhasan / diferensiasi daerah

yang dikemas sebagai daya tarik 3) Sarana prasarana pariwisata wisata yang lengkap 4). Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang beragam. Dengan didukung oleh Analisa SWOT yang dilakukan terhadap kondisi Padang Panjang maka diketahui posisi kepariwisataan Kota Padang Panjang.

Berdasarkan identifikasi terhadap faktor kesuksesan pariwisata Kabupaten Badung maka dicoba perumusan kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata Kota Padang Panjang dengan mengadaptasi faktor yang mungkin bisa diterapkan di Padang Panjang, tentunya juga dengan mempertimbangkan faktor internal dan spesifik daerah Kota Padang Panjang.

Strategi pengembangan pariwisata yang dirumuskan dari hasil analisa komparasi pada penelitian ini adalah : 1) Peningkatan kekuatan sektor pariwisata Kota Padang Panjang dengan menciptakan diferensiasi kepariwisataan, 2) Meminimalisisr kelemahan pariwisata Kota Padang Panjang dengan membuat *masterplan* Pariwisata / RIPPDA, menerbitkan aturan hukum yang mendukung, peningkatan sarana prasarana dan ODTW, 3) Mengurangi ancaman terhadap sektor pariwisata Kota Padang Panjang berupa peningkatan pemahaman dan wawasan masyarakat akan pentingnya pariwisata.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sektor yang sangat penting sebagai sumber ekonomi negara dan masyarakat, pengembangan sosial budaya dan mempromosikan citra bangsa di luar negeri. Di era otonomi daerah sekarang ini pembangunan sektor pariwisata menjadi lebih penting lagi bagi pengembangan suatu daerah, karena setiap daerah dituntut untuk dapat menggali sumber-sumber pendapatan daerah yang dapat memberi kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan peningkatan ekonomi lokal. (Arison : 2006)

Pariwisata adalah jenis industri yang berdampak terhadap banyak sektor *(multiplier effects)* yang dapat menciptakan kemakmuran dan peningkatkan kesejahteraan rakyat melalui perkembangan akomodasi, komunikasi, transportasi, industri kecil dan jasa lainnya, serta menciptakan kesempatan kerja yang relatif besar serta mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu pengembangan pariwisata sangat membantu perkembangan daerah-daerah yang miskin dalam sumber-sumber daya alam (Erawan : 1995)

Pembangunan sektor kepariwisataan nasional menjadi bergairah ketika ditetapkannya Undang –undang No 22 tahun 1999 dan Undang-undang N0 25 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah, yang intinya berfokus kepada peralihan sistim pembangunan tersentralisasi menjadi desentralisasi. Konsekwensinya Pemerintah Daerah

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

menjadi terpacu menggali potensi daerah masing-masing, tidak terkecuali sektor pariwisata sebagai sarana pembangunan daerah masing-masing.

Ketika kedua undang-undang diatas disempurnakan lagi menjadi Undang-undang no 32 dan 33 tahun 2004 yang diselaraskan dengan semangat Otonomi Daerah, pembangunan kepariwisataan didaerah semakin gencar. Daerah yang merasa memiliki potensi disektor ini sibuk membenahi produk-produk wisatanya maupun menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan kepariwisataan (Alisyahbana : 2000)

Oleh karena tujuan utama pembangunan pariwisata adalah sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat maka pembangunan pariwisata perlu ditafsirkan lebih luas dan bukan hanya dari sisi ekonomi. Kebijakan perencanaan yang diambil mulai dari tahap perumusan sampai implementasi harus betul-betul memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, baik dari sisi sosial, ekonomi maupun budaya. (Erawan : 1995)

Berdasarkan pemikiran diatas, pengembangan pariwisata di Kota Padang Panjang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sektor pariwisata sebagai salah satu pendukung pembangunan daerah. Apalagi dengan kondisi Padang Panjang yang sangat kecil dari segi luas wilayah (2.300 ha) dan terbatasnya sumber daya alam. Dengan kondisi tersebut akan sangat sulit bagi kota ini untuk berkembang dan mensejajarkan diri dengan kota-kota lainnya di Sumatera Barat, sehingga diperlukan solusi yang cerdas bagi pemerintah kota Padang Panjang untuk mengatasinya.

Prof A.O Hirschman dalam Jhingan (1988) menggagas konsep pertumbuhan ekonomi negara / daerah melalui sebuah teori yang disebut Teori

Pertumbuhan Tidak Berimbang, teori ini menekankan pada prioritas pembangunan hanya pada satu atau beberapa sektor tertentu saja yang berpeluang untuk cepat berkembang dan dampak ekonomisnya akan menjalar kepada sektor-sektor lain. Teori pertumbuhan ini menurut Hirschman cocok diterapkan pada negara atau daerah yang mempunyai keterbatasan SDA dan anggaran.

Bertitik tolak pada teori diatas adalah sangat masuk akal bagi Kota Padang Panjang untuk menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor yang perlu dikembangkan dalam upaya pembangunan kota secara keseluruhan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa Kota Padang Panjang sangat minim sumber daya alam untuk dikelola sebagai industri. Bahkan juga sangat kecil dari segi luas wilayah (2.300 ha) yang tidak memungkinkan kota ini berbasis pertanian.

Dalam kerangka inilah pariwisata Kota Padang Panjang dianggap strategis untuk dikembangkan bersama dengan pengembangan sektor pendidikan dan kesehatan sebagaimana tercantum dalam RENSTRA Kota Padang Panjang 2003 – 2008. Posisi Sektor Pariwisata disini dikaitkan dengan upaya pengembangan ekonomi lokal yang menjadi fokus pembangunan dalam RENSTRA tersebut.

Lebih jauh dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Padang Panjang 2008 -2027, disebutkan bahwa salah satu misi pembangunan Kota Padang Panjang adalah menyiapkan sarana dan prasarana perkotaan dalam rangka mewujudkan Padang Panjang sebagai Kota Peristirahatan. Sehingga pembangunan kepariwisataan sudah menjadi tujuan yang jelas bagi pemerintah Kota Padang Panjang (RPJPD PP 2008 – 2027)

Disamping itu, Padang Panjang sebenarnya mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi kota tujuan wisata, minimal menjadi kota wisata penyangga bagi Kota Bukittinggi, dimana Padang Panjang hanya berjarak 19 Km dari kota tujuan wisata utama yang telah terlebih dahulu dikenal sebagai kota wisata penting di Sumatera Barat tersebut. Potensi wisata sebagaimana dimaksud diatas adalah berupa potensi keindahan alam yang belum tergarap, iklim yang sejuk dan mendukung pada pengembangan wisata boga / kuliner, seni budaya daerah yang beragam yang didukung keberadaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia sebagai wahana pembinaan dan pelestarian Seni budaya daerah Minangkabau pada khususnya dan nasional pada umumnya. Potensi penting lainnya adalah citra *(image)* Kota Padang Panjang sebagai kota yang islami dengan julukan Serambi Mekah yang tercermin dari prilaku hidup masyarakatnya akan menjadi keuntungan untuk pengembangan wisata bernuansa religi / budaya.

Tetapi potensi terbesar dari Kota Padang Panjang untuk dikembangan menjadi kota tujuan dewasa adalah letaknya yang sangat strategis di jantung Propinsi Sumatera Barat, dan selama ini dikenal sebagai kota persimpangan jalur utama diantara kota-kota penting Sumatera Barat, seperti Padang, Bukittinggi, Payakumbuh, Solok dan lain-lain. Sisi positifnya dari segi kepariwisataan adalah aksesibilitas yang sangat gampang, dimana unsur ini sangat diperhatikan dalam pengembangan pariwisata suatu daerah.

Dari sisi eksternal upaya pengembangan sektor pariwisata Kota Padang Panjang diuntungkan oleh dioperasikannya Bandara Internasional Minangkabau (BIM) yang melayani penerbangan domestik dari beberapa maskapai seperti

Bab VI

Penutup

6.1 Kesimpulan

Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kota Padang Panjang 2008 -2027 tercantum salah satu misi pembangunan Kota Padang Panjang adalah menyiapkan sarana dan prasarana perkotaan dalam rangka mewujudkan Padang Panjang sebagai Kota Peristirahatan. Artinya pengembangan sektor kepariwisataan menjadi salah satu agenda pemerintah daerah ke depan.

Namun dari analisis yang dilakukan sektor pariwisata Padang Panjang masih memiliki banyak kelemahan. Sementara Kabupaten Badung sebagai daerah pembanding menunjukan keunggulan sektor ini. Hasil analisis mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadikan sektor Pariwisata Badung lebih sukses. Faktor tersebut adalah jelasnya arah pengembangan pariwisata, peran pemerintah yang aktif melkukan kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat dan swasta, adanya diferensiasi yang membedakan dengan daerah destinasi wisata lain, dan yang terakhir Kabupate Badung memiliki komponen produk wisata yang lengkap dan berkualitas mulai dari sarana akomodasi, makan minum, hiburan, maupun objek dan daya tarik wisata (ODTW) yang beragam dan dikemas secara baik. Sehingga berdampak terhadap peningkatan jumlah kunjungan dan lamanya waktu menginap wisatawan di daerah itu.

Sektor Pariwisata Padang Panjang memiliki kelemahan hampir disemua sisi baik dari sisi pemerintah, masyarakat, pelaku usaha pariwsata,

produk wisata yang masih minim baik akomodasi dan sarana penunjang lainnya maupun ODTW yang ada. Akibatnya adalah kurangnya ketertarikan wisatawan berkunjung dan menginap yang terindikasi dari rendahnya jumlah kunjungan wisatawan dan singkatnya waktu menginap *(length of stay)* wisatawan di Kota Padang Panjang.

Namun sektor Pariwisata potensial untuk dikembangankan karena adanya kekuatan internal sendiri dari unsur pemerintah, potensi yang ada maupun peluang dari sisi eksternal seperti letak geografis dan dukungan pemerintah propinsi. Penelitian ini menunjukan bahwa ada beberapa variabel kesusksesan pariwisata di kabupaten Badung yang disa ditransfer ke Padang Panjang dengan penyesuaian terhadap kekuatan dan kelemahan serta karakteristik Padang Panjang itu sendiri, sehingga didapat model strategi pengembangan sektor pariwisata Padang Panjang.

6.2 Saran

Mengingat kondisi sektor pariwisata Padang Panjang saat ini baru berkembang serta dengan memperhatikan kekurangan yang ada serta memperhitungkan keunggulan. Baik dari sisi potensi yang beragam maupun letak geografis yang strategis disarankan kepada Pemerintah Daerah Kota Padang Panjang untuk :

a. Menyiapkan perencanaan sektor kepariwisataan mendalam yang mengkaji seluruh potensi dan spesifikasi yang dimiliki dengan mengarah kepada menjadikan Padang Panjang sebagai salah satu kota tujuan wisata

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana, Armida S (2000) **Pengembangan Pariwisata Daerah Memasuki Era Otonomi Daerah dan Desentralisasi** Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran

Arison, Akhmad, (2006). **Pengembangan Pariwisata (Belajar dari Kamboja)**. Semiloka Transportasi Indonesia – Kamboja

Auliana Poon, (2000). **Pariwisata, Teknologi dan Strategi-strategi Persaingan**. Proyek Pengembangan Literatur Pariwisata ; Jakarta

Bappeda dan BPS Kota Padang Panjang " **Padang Panjang Dalam Angka**" 2002 – 2007

Bappeda dan BPS Kota Padang Panjang " **Produk Domestik Regonal Bruto Kota Padang Panjang**" 2006

Bapppeda Kota Padang Panjang " **Rencana Strategis Kota Padang Panjang Tahun 2004 – 2008**" 2004

Coltman, Michael. (2000). **Tourism Marketing**. Van Nostrand Rein Hold, New York

Dieke, U.C Peter (2005) **Critical Success Factors for Tourism Development in Less Developed Countries (LDCs)** : George Mason University USA

Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Propinsi Sumatera Barat " **Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Seni dan Budaya Sumatera Barat Tahun 2001 – 2010**" 2001

Dinas Pariwisata Kota Padang Panjang " **Buku Panduan Wisata Kota Padang Panjang**" Tahun 2000

Dewi, Made Heny Urmila (2007) **Daya Dukung Kabupaten Badung Dilihat Dari Aspek Perkembangan Penduduk** Universitas Udayana,

Erawan, IN, (1995). **Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah Bali Tahun 1984-1994**, Universitas Udayana Bali.

Eviyanti,(1993) "**Prospek Pengembangan Kepariwisataan Dalam Menunjang Pembangunan Sumatera Barat**"